

TESIS

**PURA TIRTA EMPUL : ANTARA TEMPAT SUCI VERSUS DESTINASI
WISATA KOMERSIAL**

**(Kasus Komodifikasi Pura Khayangan Di Desa Manukaya Tampak Siring,
Gianyar Bali)**



Disusun Oleh :

I Komang Agus Darmayoga Kantina

071724753003

PROGRAM STUDI S2 SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS AIRLANGGA

SURABAYA

2020

TESIS

**PURA TIRTA EMPUL : ANTARA TEMPAT SUCI VERSUS DESTINASI
WISATA KOMERSIAL**

**(Kasus Komodifikasi Pura Khayangan Di Desa Manukaya Tampak Siring,
Gianyar Bali)**



TESIS

Untuk Memperoleh Gelar Magister
Program Studi Magister Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Airlangga

Oleh :

**I Komang Agus Darmayoga K
NIM : 071724753003**

**PROGRAM STUDI MAGISTER SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

2020

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis yang diajukan oleh :

Nama : I Komang Agus Darmayoga Kantina

Nim : 071724753003

Program Studi Magister Sosiologi Universitas Airlangga

Judul Tesis : Pura Tirta Empul : Antara Tempat Suci Versus Destinasi Wisata Komersial (Kasus Komodifikasi Pura Khayangan Di Desa Manukaya Tampak Siring, Gianyar, Bali).

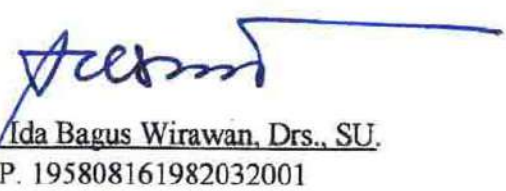
PENULISAN TESIS INI TELAH DISETUJUI

OLEH :

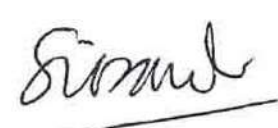
Pembimbing Ketua


Prof. Dr. Mustain Mashud, Drs., M.Si
NIP. 196001201985021001

Pembimbing Kedua


Prof. Dr. Ida Bagus Wirawan, Drs., SU.
NIP. 195808161982032001

Mengetahui Ketua Program Studi


Prof. Dr. Emy Susanti, Dra., M.A
NIP. 195803151984032001


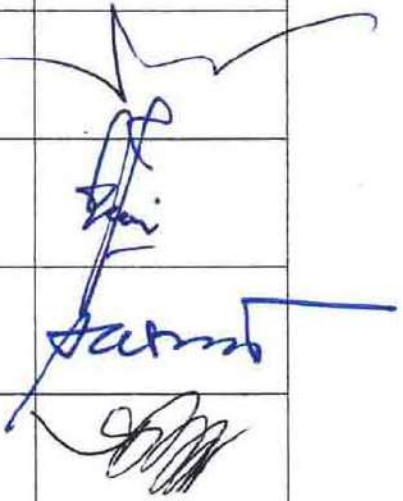
LEMBAR PENETAPAN PANITIA PENGUJI TESIS

**PURA TIRTA EMPUL : ANTARA TEMPAT SUCI VERSUS DESTINASI
WISATA KOMERSIAL •
(Kasus Komodifikasi Pura Khayangan Di Desa Manukaya Tampak Siring,
Gianyar Bali)**

Telah diujikan pada

Tanggal 13 Januari 2020

PANITIA PENGUJI TESIS

Ketua	:	<u>Prof. Dr. Emy Susanti, Dra., M.Si.</u> NIP. 195803151984032001	
Anggota	:	<u>Prof. Dr. Bagong Suyanto, Drs., M.Si.</u> NIP. 196609061889031002	
	:	<u>Prof. Dr. Mustain, Drs, M.Si</u> NIP. 196001201985021001	
	:	<u>Prof. Dr. I. B. Wirawan, Drs., SU.</u> NIP. 194908311979011001	
	:	<u>Dr. H. Moh. Adib., Drs., M.Si</u> NIP. 196011281988121001	

Ditetapkan dengan surat tugas
a.n Dekan
Wakil Dekan I
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Airlangga
Nomor:
Tanggal:

PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT

Bagian atau keseluruhan isi tesis ini tidak pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis pada bidang studi dan/atau universitas lain dan tidak pernah ditulis atau dipublikasikan oleh individu selain penyusun kecuali apabila dituliskan dengan format kutipan dalam isi tesis.

Apabila ditemukan bukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Airlangga.

Surabaya, 13 Januari 2020



KOMANG AGUS DHARMAYOGA
NIM 071724753003

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Ida Sang Hyang Widi Wasa, Tuhan Yang Maha Esa, berkat limpahan karunia, dan anugerah-Nya, peneliti diberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan Magister Sosiologi di Universitas Airlangga Surabaya, dan pada kesempatan ini bisa menyelesaikan penulisan tesis, sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister dengan baik. Atas petunjuk-Nya penulis dalam mengerjakan tesis selalu diberikan kelancaran, petunjuk, sehingga tahapan penyelesaian ini bisa dilakukan dengan baik.

Tesis yang berjudul *“Pura Tirta Empul : Antara Tempat Suci Versus Destinasi Wisata Komersial (Kasus Komodifikasi Pura Khayangan di Desa Manukaya, Tampak Siring, Gianyar, Bali)”*, ini tidak terlepas dari peran, bantuan, dukungan, dan kerjasama yang sangat berharga dari berbagai pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini, dan peneliti sangat mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak terkait.

Terimakasih penulis ucapkan kepada kedua orang tua, Bapak Jro Mangku Wayan Gunastara, S.Pd., M.Pd dan Ibu Jro Mangku Made Suharti yang selalu memberikan dukungan penuh, untuk menyelesaikan pendidikan Magister Sosiologi, serta memenuhi berbagai kebutuhan moril dan materiil peneliti selama menjalani masa pendidikan sehingga peneliti bisa menyelesaikan pendidikan dengan baik.

Ucapan Terimakasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Prof. Dr. Musta’in Mashud, Drs.,M.Si sebagai dosen pembimbing pertama dan Bapak Prof. Dr. Ida Bagus Wirawan, Drs.,SU, sebagai dosen pembimbing kedua, yang telah banyak memberikan arahan, nasehat, bimbingan, kepada penulis selama proses penyelesaian tesis ini. Terimakasih penulis ucapkan kepada Prof. Dr. Emy Susanti, Dra.,M.A, selaku ketua departemen Magister Sosiologi Universitas Airlangga, dan seluruh jajaran Bapak/Ibu dosen staff pengajar S2 Sosiologi FISIP UNAIR, yang sudah memberikan pendidikan, ilmu pengetahuan, selama masa perkuliahan.

Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh informan di Pura Tirta Empul, Desa Manukaya, yaitu, Bapak Made Mawi, Jro Mangku Wenten, Nyoman Negara, Dewa Made Oka, Putu Kencana, Ketut Widiasih, dan informan lainnya yang turut bersedia memberikan informasi, data yang dicari oleh penulis selama berada di lokasi penelitian. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan di Magister Sosiologi Unair, Mas Zadit, Mas Gala, Mas Isnan, Mas Ruslan, Mbak Tanti, Mbak Rona, Zian, Karim, Mas Katon, Mas Fikri, Mas Fery, yang sudah memberikan semangat support, memberikan masukan-masukan yang sangat berarti kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Serta tidak lupa kepada sahabat dirumah teman sepermainan Gede July, Dek Angga yang senantiasa menemani penulis untuk melakukan penelitian ke Tampak Siring.

Teruntuk Keluarga besar dirumah, ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada kakak Ni Putu Sutramiani, Ni Made Sri Novi Darmaningsih, Wayan Agus Surya Darma, Putu Marta, Kadek Narendra, Bli Gede Sugiarta yang selalu memberikan semangat, support terbaik dengan segala cara menggembleng penulis untuk segera menyelesaikan tesis ini. Terkhusus untuk Komang Kristina Ismayanti, penulis ucapkan banyak terima kasih, karena selama penyelesaian ini, banyak support yang diberikan, dan juga senantiasa menemani, menasehati penulis.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan masukan, kritikan, saran, dari pembaca atau pihak lain demi untuk karya yang lebih baik. Semoga tesis ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang Sosiologi dan bisa menjadi referensi bagi pembaca lainnya.

Surabaya, 21 Januari 2020

I Komang Agus Darmayoga Kantina

RINGKASAN

Pura Tirta Empul sebagai warisan budaya merupakan tempat suci peribadatan umat Hindu di Bali. seiring dengan perkembangan pariwisata yang mengembangkan potensi budaya sebagai daya tarik yang dimulai pada tahun 1990-an, Pura ini tidak hanya dimanfaatkan sebagai tempat persembahyangan melainkan sebagai obyek wisata yang komersial. Adanya pengaruh budaya global menyebabkan munculnya praktik-praktik kapitalisme dan budaya konsumerisme. Sehingga Pura Tirta Empul mengalami komodifikasi, komersialisasi, yang dikemas oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk dijadikan sebuah komoditas dengan tujuan mendapat keuntungan uang.

Pengaruh pariwisata yang berkembang saat ini menyebabkan Pura Tirta Empul tidak hanya berfungsi sakral tetapi berkaitan erat juga dengan nilai-nilai kehidupan masyarakat menjadi bertendensi ekonomi. Sebagai akibat dari permasalahan tersebut, terjadi pergeseran pemaknaan terhadap bangunan suci, dan juga sakralitas dari ritual itu sendiri. Proses modernisasi melalui pembangunan yang kapitalistik menyebabkan komodifikasi. Dimana suatu proses menjadikan Pura sebagai komoditas untuk diperjualbelikan. Untuk memahami permasalahan tersebut maka dalam penelitian ini terdapat tiga permasalahan yaitu 1). Bagaimana para pemangku kepentingan memaknai Pura Tirta Empul sebagai obyek wisata komersial, 2). Bagaimana proses terjadinya komodifikasi Pura Tirta Empul sebagai obyek wisata komersial, 3). Bagaimana dampak komodifikasi Pura Tirta Empul sebagai obyek wisata komersial terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami komodifikasi Pura Tirta Empul sebagai obyek wisata komersial, serta mengkaji pihak-pihak yang berkepentingan menjadikan Pura ini sebagai tempat wisata. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, dengan pengumpulan data, dan analisis data bersifat dekskriptif-kualitatif. Dengan data primer sebagai data langsung dari lokasi penelitian dan juga data sekunder sebagai pendukung dalam bentuk literatur yang terkait dengan topik permasalahan. Selanjutnya data dianalisis menggunakan teori-teori yang relevan, yaitu teori komodifikasi dan teori hegemoni.

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah, bahwa Pura Tirta Empul sebagai tempat suci peribadatan, memiliki sejarah yang cukup panjang, sebelum akhirnya dikomodifikasi sebagai obyek wisata komersial. Komodifikasi dalam hal ini melahirkan makna baru yaitu makna religius, makna pelestarian budaya, dan makna kesejahteraan untuk masyarakat. Selanjutnya, proses komodifikasi yang terjadi tidak terlepas dari pembangunan pariwisata Bali dan juga jumlah kunjungan pariwisata yang dimuali pada tahun 1990-an. Mulai tahun 1990 Pura Tirta Empul sudah mulai ditata dan diintensifkan sebagai pengembangan pariwisata yang didukung oleh kebijakan pemerintah Kabupaten Gianyar. Pura ini memiliki potensi yang cukup

besar dimanfaatkan mulai direnovasi, sedemikian rupa, mulai dari penataan bangunan suci, lingkungan sekitar Pura. Komodifikasi ini terjadi sejak proses reproduksi, distribusi, dan dalam berbagai bentuk konsumsi, baik sebagai suatu kesatuan maupun komodifikasi pada bagian atau elemen Pura. Proses produksi Pura Tirta Empul sebagai obyek wisata ini dilakukan oleh masyarakat, pemerintah dan pengusaha wisata (kapitalis). Dimana faktor pendorong komodifikasi ini dari faktor intern masyarakat lokal, dan juga faktor eksternal dari luar yaitu pemerintah dan pemilik modal melalui hegemoni dalam memanfaatkan potensi ini.

Komodifikasi Pura Tirta Empul sebagai obyek wisata komersial tentunya akan berdampak tidak hanya pada nilai sakralitas Pura tersebut tetapi juga pada kehidupan sosial budaya masyarakat. dampak terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat tersebut seperti peningkatan struktur ekonomi, peningkatan peluang kerja, sehingga masyarakat lokal bisa meningkatkan kualitas hidup melalui industri pariwisata. terkait dampak terhadap pura tersebut adalah pencemaran kesucian Pura (desakralisasi), serta munculnya hiperspiritualitas.

Adapun implikasi teoritik dalam penelitian ini adalah bahwa komodifikasi Pura Tirta Empul berjalan secara terencana oleh pihak-pihak yang berkepentingan ekonomi, karena sikap dari masyarakat lokal *krama desa adat* Manukaya menerima pariwisata dengan sikap yang terbuka dan kreatif. Dalam telaah terhadap Pura Tirta Empul, ternyata dalam konteks kekinian terjadi perkembangan pemaknaan yang dapat dilihat pada munculnya ikon Pura Tirta Empu; dalam media massa sebagai industri budaya. Pariwisata dan globalisasi telah menyebabkan keyakinan terhadap ritual yang sakral di masyarakat menjadi menipis atau mengalami pergeseran sakral menjadi profan.

SUMMARY

Tirta Empul Temple as cultural heritage is a holy place of worship of Hindus in Bali. Along with the development of tourism that develops cultural potential as an attraction that began in the 1990s, this temple is not only used as a place of worship but as a commercial tourist attraction. The influence of global culture has led to the emergence of capitalism practices and the culture of consumerism. So that Tirta Empul Temple experienced commodification, commercialization, which was packaged by the parties concerned to become a commodity to earn money.

The influence of tourism that is developing at this time causes Tirta Empul Temple not only to function sacred but is also closely related to the values of people's lives to become an economic tendency. As a result of these problems, there was a shift in the meaning of the sacred building, and also the sacredness of the ritual itself. The process of modernization through capitalistic development causes commodification. Where a process makes the temple as a commodity to be traded. To understand these problems, in this study, there are three problems, namely 1). How the stakeholders interpret Tirta Empul Temple as a commercial tourist attraction, 2). How is the process of the commodification of Tirta Empul Temple as a commercial tourist attraction, 3). What is the impact of the commodification of Tirta Empul Temple as a commercial tourist attraction on the socio-cultural life of the community.

The purpose of this research is to know and understand the commodification of Tirta Empul Temple as a commercial tourist attraction, as well as examine the parties who have an interest in making this Temple as a tourist attraction. This research was conducted using qualitative methods, with data collection, and data analysis was descriptive-qualitative. With primary data as direct data from the research location and also secondary data as support in the form of literature related to the topic of the problem. Then the data were analyzed using relevant theories, namely the theory of commodification and the theory of hegemony.

The results obtained from this study was the Tirta Empul Temple as a shrine of worship, has a fairly long history, before finally being commodified as a commercial tourist attraction. Commodification, in this case, gave birth to new meanings of religious meaning, the meaning of cultural preservation, and the meaning of welfare for the community. Furthermore, the process of commodification that occurred cannot be separated from the development of tourism in Bali and also the number of tourism visits that began in the 1990s. Starting in 1990, Tirta Empul Temple has begun to be organized and intensified as a tourism development that is supported by the Gianyar Regency government policy. This temple has considerable potential to be utilized starting to be renovated, in such a way, starting from the arrangement of sacred buildings, the environment around the temple. This commodification has occurred since the process of reproduction, distribution, and in various forms of consumption, both as a whole and as commodification in parts or

elements of temples. The production process of Tirta Empul Temple as a tourist attraction is carried out by the community, government and tourism entrepreneurs (capitalists). Where the motivating factor for this commodification is the internal factors of the local community, and also external factors, namely the government and capital owners through hegemony in utilizing this potential.

The commodification of Tirta Empul Temple as a commercial tourist attraction will certainly have an impact not only on the sacred value of the temple but also on the socio-cultural life of the people. The impact on the socio-cultural life of the community such as improving economic structure, increasing employment opportunities, so that local people can improve the quality of life through the tourism industry. Related to the impact on the temple is the purification of the temple's purity (desacralization), as well as the emergence of hyperspirituality.

The theoretical implications in this research are that the commodification of Tirta Empul Temple runs in a planned manner by economic stakeholders because the attitude of the local people of Manukaya traditional village manners receives tourism with an open and creative attitude. In the study of Tirta Empul Temple, it turns out that in the present context there is a development of meaning which can be seen in the appearance of the iconic Tirta Empul Temple; in the mass media as a cultural industry. Tourism and globalization have caused belief in sacred rituals in the community to thin out or experience a sacred shift to profane.